

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO, tingkat kesehatan seorang manusia adalah melalui kondisi sejahtera dan fisik setiap orang yang dapat melakukan aktivitas sosial dan ekonomis secara normal tanpa adanya gangguan yaitu berupa penyakit atau rasa lemah.

Terdapat identifikasi tren dan statistik kesehatan secara global sehingga mencapai standar klasifikasi diagnostik untuk mencapai tujuan klinis dan penelitian. Oleh karena itu, suatu hak kesehatan akan tercapai dengan adanya pelayanan kesehatan yang baik. Pelayanan di Apotek telah berkembang salah satunya karena ditunjang oleh kualitas kefarmasian yang baik.

Pelayanan kefarmasian di apotek mempunyai kegiatan yang penting sehingga harus didukung oleh tenaga kefarmasian yang professional. Menurut Permenkes RI (2016), pelayanan kefarmasian di apotek memiliki standar yang harus dipenuhi yaitu mengenai pelayanan farmasi klinik dan non klinik. Pengelolaan obat merupakan salah satu faktor penting dalam pelayanan kefarmasian, untuk itu pengelolaan obat harus diatur dan dikendalikan sehingga dapat meningkatkan efisien dan kelancaran pelayanan kefarmasian. Terdapat dampak negatif suatu pengelolaan obat jika kesesuaian dalam peraturan tidak terpenuhi, diantaranya yaitu kondisi tempat penyimpanan yang lembab akan mengakibatkan kerusakan pada obat. Efek potensial yang dapat ditimbulkan bila terjadinya rusak obat adalah menurunnya mutu obat. Penurunan mutu obat akan berdampak pada efek terapi pasien yang tidak optimal.

Dari latar tersebut, tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk melakukan evaluasi kegiatan penyimpanan di apotek K-24 Cibaduyut dengan pedoman yang telah ada yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi di apotek dan melakukan wawancara sederhana kepada apoteker penanggung jawab. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi tenaga kefarmasian dalam kegiatan penyimpanan.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah proses penyimpanan obat di Apotek K-24 Cibaduyut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek?

1.3. Tujuan Penelitian

Melakukan evaluasi kesesuaian proses penyimpanan obat di Apotek K-24 Cibaduyut terhadap pedoman atau standar indikator penyimpanan di Apotek berdasarkan, persentase penyimpanan obat generik dan obat dengan nama dagang, persentase penyimpanan obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan persentase penyimpanan obat *expired date*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kefarmasian di apotek

Menambah informasi yang dapat dikaji ulang oleh para tenaga kefarmasian sehingga mendapatkan perhatian dan pertimbangan terutama dalam penyimpanan obat.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman dalam penyimpanan obat yang baik dan benar.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui penyimpanan obat di apotek.